

**Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis Pada Ny.R Umur 21 Tahun G1P0A0 Hamil 11 Minggu
dengan Emesis Gravidarum di Rumah Sakit TK. IV 04.07.03
dr. Asmir Kota Salatiga**

Putri Shabilla D.A,¹ Diah Winatasari,² Farida Utaminingtyas³

¹ Mahasiswa STIKES Ar Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar Rum Salatiga

Email : phutrishabilla@gmail.com

Abstrak

Mual dan muntah atau dikenal dengan *emesis gravidarum* merupakan salah satu tanda awal kehamilan. Hasil survei studi kasus pendahuluan di Rumah Sakit Tk 04.07.03 dr. Asmir Salatiga pada bulan September tahun 2023 ditemukan kasus ibu hamil fisiologis salah satu diantaranya yaitu *emesis gravidarum* terdapat 90 kasus atau (33,26%), BAK malam hari 5 kasus (16,63%), cemas 5 kasus (16,63%). Studi kasus Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dalam menerapkan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* di Rumah Sakit Tk.IV. 04.07.03 dr.Asmir Kota Salatiga. Metode yang digunakan adalah deskriptif dalam bentuk laporan kasus di di Rumah Sakit Tk.IV. 04.07.03 dr.Asmir Kota Salatiga, subyeknya Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 hamil 11 minggu dengan *emesis gravidarum*, menggunakan format asuhan kebidanan 7 langkah varney dan SOAP. Diagnosa yang muncul ibu hamil umur 21 tahun G1P0A0 dengan *emesis gravidarum*, tidak ada diagnosa potensial yang muncul, tindakan antisipasi kolaborasi dengan dokter Sp. OG, rencana tindakan dan pelaksanaan berikan terapi injeksi ondansetron 10 mg pada 50 ml intravena setiap 8 jam / hari dan pemberian demenhidrinat 50 – 100 mg per oral, pada tahap evaluasi *emesis gravidarum* dapat teratasi. Sudah diberikan asuhan kebidanan selama 3 hari, klien mengerti *emesis gravidarum* sebagai efek dari ibu hamil trimester I, mual dapat teratasi, klien merasa senang mual dan cemas sudah hilang. Ditemukan adanya kesenjangan pada teori diagnosa potensial yang muncul yaitu hiperemesis gravidarum sedangkan Ny.R mual muntah di pagi hari saja dan gejalanya tidak mengarah pada hiperemesis gravidarum karena sebelumnya telah dilakukan kolaborasi dengan dokter Sp. OG untuk terapi obat lanjut.

Kata kunci : : Asuhan Kebidanan, ibu hamil, emesis gravidarum

**Physiological Pregnancy Midwifery Care for 21 Year Old Mrs. R G1P0A0 11 Weeks
Pregnant With Emesis Gravidarum at TK Hospital. IV 04.07.03
dr. Asmir of Salatiga City**

Abstract

Nausea and vomiting or known as emesis gravidarum are one of the early signs of pregnancy. Results of preliminary case study survey at TK Hospital 04.07.03 dr. Asmir Salatiga in September 2023 found cases of physiological pregnant women, one of which was emesis gravidarum, there were 90 cases or (33.26%), 5 cases of nighttime urination (16.63%), 5 cases of anxiety (16.63%). This Final Project Report case study aims to gain real experience in implementing midwifery care for pregnant women with emesis gravidarum at the Tk.IV Hospital. 04.07.03 Dr. Asmir Salatiga City. The method used is descriptive in the form of case reports at the Tk.IV Hospital. 04.07.03 Dr. Asmir Salatiga City, subject Mrs. R aged 21 years G1P0A0 11 weeks pregnant with emesis gravidarum, using Varney's 7 step midwifery care format and SOAP. The diagnosis emerged: 21 year old pregnant woman G1P0A0 with emesis gravidarum, no potential diagnosis emerged, anticipatory action in collaboration with Sp. demenhydrinate 50 – 100 mg orally, at the evaluation stage emesis gravidarum can be resolved. Having been given midwifery care for 3 days, the client understands that emesis gravidarum is an effect of pregnant women in the first trimester, the nausea can be resolved, the client feels happy that the nausea and anxiety have disappeared. It was found that there was a gap in the potential diagnostic theory that emerged, namely hyperemesis gravidarum, whereas Mrs.

Keywords: Midwifery care, pregnant women, emesis gravidarum

Pendahuluan

Mual dan muntah atau dikenal dengan *emesis gravidarum* merupakan salah satu tanda awal kehamilan bagi orang awam dikarenakan siklus menstruasi yang panjang sehingga sebagian ibu hamil baru menyadari bahwa dirinya hamil setelah mengalami mual muntah. Mual dan muntah merupakan salah satu tanda dan gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil awal kehamilan trimester I namun pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan kedua dan ketiga tapi itu jarang terjadi. *Emesis gravidarum* menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya perasaan pusing, perut kembung dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester I. Emesis gravidarum jika tidak segera diatasi dapat menjadi hiperemesis gravidarum. Keluhan muntah kadang begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan yang disebut *Hiperemesis gravidarum* sehingga dapat mempengaruhi keadaan umum dan mengganggu pekerjaan

sehari – hari, berat badan menurun, dehidrasi, terdapat aseton dalam urin bahkan seperti gejala penyakit apendisitis, pielitis dan sebagainya.¹

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) 2018 menyatakan angka kejadian *emesis gravidarum* sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1,3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, 0,8% di Cina, 2,2% di Norwegia, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5% - 2%.²

Menurut kemenkes RI tahun 2021, angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum.³

Prevalensi *emesis gravidarum* di Indonesia pada tahun 2021 juga berbeda-beda di setiap daerah. Menurut data Profil

Provinsi Jawa Tengah. Kejadian *emesis gravidarum* ibu hamil di Kota Boyolali sebesar 42,80%, sebagian besar (60%) ibu hamil di Kota Sidoharjo, sebanyak 27 orang (71,1%) di Kota Pekanbaru. Presentase *emesis gravidarum* di Jawa Tengah mencapai 40 – 60% dari total kehamilan, salah satu penyebab kematian ibu adalah kehamilan yang diantaranya *hiperemesis gravidarum*, insiden ini terjadi pada 2 per 1000 kelahiran hidup. Presentase emesis gravidarum di Kota Salatiga mencapai 50-60%. Sedangkan target di Kota Salatiga sendiri harus mencapai 95,5%.⁴

Hasil survei studi kasus pendahuluan di Rumah Sakit Tk 04.07.03 dr. Asmir Salatiga pada bulan September tahun 2023 ditemukan kasus ibu hamil fisiologis salah satu diantaranya yaitu *emesis gravidarum* terdapat 90 kasus atau (33,26%), BAK malam hari 5 kasus (16,63%), cemas 5 kasus (16,63%). Bisa dilihat dari tanda dan gejala yang dialami ibu saat dilakukan anamnesa, yaitu ibu mengalami mual muntah yang terus menerus sehari bisa 4-5 kali, menyebabkan ibu menjadi lemah, tidak nafsu makan, berat badan menurun, turgor kulit kurang, lidah kering, dan mata terlihat cekung.⁵

Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi *emesis gravidarum* dikelompokkan menjadi terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi ada beberapa jenis obat, baik secara tunggal maupun kombinasi, obat yang lazim digunakan antara lain vitamin, antiemetic, antihistamin, fenotiazin, dopamine, antikolinergik, dan kortikosteroid. Upaya terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, hipnoterapi, jahe dan aroma terapi.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis Pada Ny.R Umur 21 Tahun G1P0A0 Hamil 11 Minggu Dengan Emesis Gravidarum Di Rumah Sakit Tk. Iv 04.07.03 dr. Asmir Kota Salatiga?.”

Tujuan dari penelitian ini adalah Memberikan Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis Pada Ny.R Umur 21 Tahun

G1P0A0 Hamil 11 Minggu Dengan Emesis Gravidarum Di Rumah Sakit Tk. IV 04.07.03 dr. Asmir Kota Salatiga dengan 7 langkah varney.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus.⁷ Studi kasus pada laporan tugas akhir ini menggambarkan tentang Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologis Pada Ny.R Umur 21 Tahun G1P0A0 Hamil 11 Minggu Dengan Emesis Gravidarum

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Tk. IV 04.07.03 dr. Asmir Kota Salatiga.

Sasaran penelitian ini adalah ibu hamil yaitu ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan Laporan Tugas Akhir dari bulan November 2023 sampai bulan Juni 2024

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan alat manajemen Varney, Buku KIA, Alat pemeriksaan fisik (Pita LILA, timbangan, pengukur tinggi badan, midline), bolpoin, lembar observasi dan buku tulis, Rekam medis, Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Tanda Bahaya Trimester I, Satuan Acara Penyuluhan (SAP) Kegunaan Minyak Aroma Terapi Lemon, Checklist Tanda Bahaya Trimester I.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi wawancara dan pemeriksaan fisik menggunakan 7 langkah Varney, serta data sekunder, yaitu mempelajari status dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi. Dalam kasus ini data sekunder didapatkan dari buku register dan rekam medis di Rumah Sakit TK IV. 04.07.03 dr.Asmir Kota Salatiga.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu, mual muntah di pagi hari dan pusing sejak 3 hari yang lalu, tidak pernah menderita penyakit menurun

seperti asma, DM, hipertensi dan tidak pernah menderita penyakit menular seperti HIV/AIDS, TB, dan hepatitis, ibu mengatakan cemas terhadap kehamilannya.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum pucat, tekanan darah 100/76 mmHg, suhu 36,5°C, RR 21 x/menit, Tinggi Badan 158 cm, Berat Badan 52 kg, lila 25,5 cm, IMT 21,6 kg, Leopod I uterus menegang 2 jari diatas simfisis.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yang spesifik yaitu Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

a. Data Subyektif

Ibu mengatakan bernama Ny.R umur 21 tahun kehamilan pertama usia kehamilan 11 minggu, mual muntah 4 kali sehari dipagi hari, cemas terhadap kehamilannya saat ini karena sering mualdan muntah.

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum pucat, tekanan darah 100/76 mmHg, suhu 36,5°C, RR 21 x/menit, Tinggi Badan 158 cm, Berat Badan 52 kg, lila 25,5 cm, IMT 21,6 kg, Leopod I uterus menegang 2 jari diatas simfisis.

Diagnosa Potensial

Pada kasus Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum tidak ada diagnosa potensial karena sebelumnya telah dilakukan kolaborasi dengan dokter Sp.OG sehingga emesis gravidarum sudah tertangani.

Intervensi dan Implementasi

Menurut Bambang dan Rendy Singgih, perencanaan asuhan kebidanan pada Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum yaitu : 1) Beritahu keadaan ibu

saat ini, 2) Berikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya trimester I, 3) Berikan dukungan psikologi pada ibu, 4) Sarankan ibu untuk menghirup minyak aroma terapi lemon., 5) Kolaborasi dengan dokter Sp.OG untuk terapi obat lanjut.

Pada kasus ini, tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum yaitu : 1) Memberitahu keadaan ibu saat ini bahwa keadaanya kurang baik yang didapatkan dari pemeriksaan yang dilakukan yaitu konjungtiva pucat, muka pucat, ekstremitas telapaktangan dan kaki pucat, 2) Memberikan Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya trimester I yaitu mual mutah berlebih yang menyebabkan tubuh melemah, perdarahan pervaginam/abortus, KET yaitu janin diluar kandungan. Jika mengalami tanda-tanda diatas harus segera ke tenaga kesehatan. Jadi jika ibu merasa mual saja pada pagi hari itu wajar, karena biasanya hal tersebut rata-rata dialami pada ibu hamil trimester pertama, 3) Memberikan dukungan moral atau psikologi pada ibu bahwa ibu harus semangat dan keadaan bayinya juga sehat, 4) Menyarankan ibu untuk menghirup minyak aroma terapi seperti minyak yang berbau lemon.⁷, 5) Melakukan kolaborasi dengan dokter Sp.OG untuk pemberian terapi injeksi ondansetron 10 mg pada 50 ml intravena setiap 8 jam / hari dan pemberian dimenhidrinat 50 – 100 mg per oral dengan takaran minum 2x1 perhari diminum pada waktu pagi dan siang.

Pada langkah ini, penulis tidak menemukan perbedaan antara teori yang dikemukakan oleh Bambang dan Randy Singgih tahun 2021 dan praktik dalam pemberian minyak aroma terapi lemon dan pemberian terapi obat injeksi ondansetron 10 mg pada 50 ml intravena setiap 8 jam / hari dan pemberian dimenhidrinat 50 – 100 mg per oral dengan takaran minum 2x1 perhari diminum pada waktu pagi dan siang.

Evaluasi

Berdasarkan studi kasus ini telah dilakukan evaluasi pada Ny.R umur 21 tahun G1P0A0 usia kehamilan 11 minggu dengan emesis gravidarum hasil dari implementasi

yang telah diberikan, ibu mengerti dengan keadaannya saat ini, mengerti tentang tanda bahaya trimester I, masih merasa cemas pada kehamilannya, mengerti bahwa menghirup minyak angin aroma terapi lemon dapat meredakan mual muntah, telah dilakukan kolaborasi dengan dokter Sp.OG untuk terapi obat lanjut.

Kesimpulan

Pada kasus ini ditemukan kesenjangan pada diagnosa potensial yaitu pada teori jika kasus tidak segera ditangani akan terjadi hiperemesis gravidarum dan kasus Ny.R diagnosa potensial yang muncul tidak ada tanda bahwa akan terjadi hiperemesis gravidarum karena telah dilakukan antisipasi dengan dokter Sp.OG untuk terapi obat lanjut yang tidak sesuai dengan teori.

Daftar Pustakas

1. Atiqoh, N. R. kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum Mual Muntah dalam Kehamilan. Jakarta: One Peach Media. 2020.
2. World Health Organisation (WHO). Maternal Health Unit. 2018 [Diakses tanggal 2 Oktober 2023] Didapat dari : <https://www.who.int>.
3. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak. [Diakses tanggal 2 Oktober 2023] Didapat dari : <https://www.kemkes.go.id>.
4. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2021. Publikasi Profil Kesehatan Jawa Tengah Ibu dan Anak. [Diakses tanggal 2 Oktober 2023]. Didapat dari : <https://dinkesjatengprov.go.id>.
5. Data Rekam Medik di Rumah Sakit Tk. IV 04.07.03 dr. Asmir Kota Salatiga Bulan September 2023. Data Kunjungan Ibu Hamil Selama 3 Bulan Terakhir.
6. Affifah. Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester I pada Ny. Y G1P0A0 Umur Kehamilan 8 mgg dengan Emesis Gravidarum. 2022. [Diakses tanggal 4 Oktober 2023] Didapat dari : <https://respirastori.ukhs.tkj.ac.id>.
7. Bambang Tri Margono. Rendy Singgih. Implementasi Penatalaksanaan Emesis Gravidarum Pada Wanita Hamil. Jurnal Keperawatan Universitas Islam Negeri Al-Auddin. Makassar. 2021. [Diakses tanggal 5 Oktober 2023]. Didapat dari: <https://journal.uin-alauddin.ac.id>.